

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang mengalami yang namanya era digitalisasi, yang mana semua lini dituntut untuk mengikuti perkembangan dan beradaptasi didalamnya, jika tidak maka siapapun itu akan mengalami kemunduran ataupun tertinggal. Saat ini, pasar modal memiliki peran penting dalam perkembangan perusahaan dan kegiatan perekonomian di suatu negara. Pasar modal merupakan representasi untuk menilai kondisi perusahaan di suatu negara. Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Sektor ini merupakan sektor yang menguntungkan dan berkembang dengan pesat.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin dalam Saraswati, 2021). Dengan demikian, pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi. Dengan adanya pasar modal dapat mendorong terciptanya pengalokasian dana yang efisien, karena pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memberikan alokasi dana investasi yang optimal bagi pihak yang memerlukan dana (emiten). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk mengembangkan usaha dan penambahan modal kerja. Pasar modal memberikan dampak yang bagus bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan

dana sehingga kegiatan ekonomi diberbagai sektor dapat ditingkatkan dengan pengelolaan pasar modal yang semakin efisien dan efektif maka semakin banyak pula para calon emiten yang berdatangan ke pasar modal (Saraswati, 2021).

Informasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu faktor utama dalam penilaian performa perusahaan (Zulkarnaen, 2018). Indikator dalam menilai kinerja perusahaan agar dapat dikatakan efisien atau tidak yaitu melalui pengungkapan laporan keuangan tersebut diperoleh informasi sehingga dapat menjelaskan kondisi suatu perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus bisa menjaga tingkat laba yang diperoleh. Berikut ini salah satu cara untuk mengukur laba sebuah perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*.

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* dapat ditentukan oleh serangkaian kebijakan perusahaan antara lain *current ratio*, *working capital turnover*, dan *total asset turnover*. *Return on assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Jika nilai ROA tinggi, maka perusahaan akan baik karena semakin tinggi ROA diartikan efisiensi perusahaan yang tinggi (Fahmi, 2014).

Current Ratio diukur dengan menggunakan aset lancar. Jika aset lancar yang dimiliki sebuah perusahaan jumlahnya banyak, terutama kas. Hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan kurang dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya yang mereka miliki, sehingga kegiatan operasional perusahaan menurun, diikuti dengan penurunan laba. Berdasarkan penelitian, *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada BUMDesa Lancang Kuning, Desa Rumbai Jaya (Iskandar, 2020). Hal ini dikarenakan *current ratio* terlalu besar, bahwa *current ratio* yang terlalu besar tidak baik pengaruhnya terhadap *return on asset*. Berbeda dengan penelitian lainnya, bahwa secara parsial likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Noor, 2017). Dijelaskan bahwa, likuiditas yang tinggi itu akan menyebabkan profitabilitas perusahaan akan naik.

Debt to Asset Ratio termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang/kewajiban. Secara sederhana, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek pada saat perusahaan dilikuidasi. Penelitian telah menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu (Supardi, 2016). Hal itu menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* pada koperasi menunjukkan penurunan, yaitu menjadi semakin kecil. Sedangkan, pada penelitian lain menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* (Wulansari, 2021).

Total Asset Turnover diukur dengan menggunakan total aset. Jika aset yang dimiliki perusahaan banyak maka penjualan dapat ditingkatkan. Dengan meningkatnya penjualan maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, *total asset turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (Ginting, 2018). Hal ini dikarenakan perusahaan memanfaatkan dengan baik semua aset yang dimiliki dalam menunjang kegiatan operasionalnya sehingga laba yang dihasilkan perusahaan meningkat. Namun, berbeda dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 (Sipahutar, 2019).

Firm size (ukuran perusahaan) adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain: nilai total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Budiasih, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan tentunya semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh hubungan antara *firm size* terhadap *return on asset* (Oktaviyanti, 2020). Akan tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh hubungan antara *firm size* terhadap *return on asset* (Felicia, 2020).

Hasil penelitian yang menunjukkan ketidaksamaan atau ketidakkonsistenan antara pengaruh tiap rasio keuangan terhadap *return on asset*, mendorong peneliti

untuk melakukan pengamatan kembali terhadap rasio keuangan seperti yang diuraikan di atas, yaitu dengan menambahkan *firm size* sebagai variabel moderasi. Hal ini mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Felicia, 2020) dan (Oktaviyanti, 2020) yang mendapatkan hasil berbeda terhadap variabel *return on asset*. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa terdapat variabel yang akan memperkuat dan memperlemah (pemeroderasi) pengaruh setiap rasio terhadap *return on asset*.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas dan juga tinjauan hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa terdapat ketidaksamaan atau ketidakkonsistenan dalam hasil penelitiannya. Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk meneruskan penelitian untuk mendapatkan hasil selanjutnya dan bisa menjadi referensi bagi khalayak ramai. Penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi (Studi Perusahaan Sektor Infratruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 s.d. 2020)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Kinerja keuangan sebuah perusahaan merupakan suatu gambaran tentang bagaimana kondisi perusahaan tersebut. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menghitung rasio keuangan menggunakan informasi yang telah dipaparkan oleh laporan keuangan perusahaan. Terdapat banyak faktor untuk

mengetahui bagaimana profitabilitas sebuah perusahaan, sehingga informasi ini bisa digunakan siapa saja untuk kepentingan investasi ataupun kerjasama. Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan pengamatan mendalam, yang nantinya diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi bagi khalayak ramai.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?

5. Apakah *Current Ratio* dengan dimoderasi oleh *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor infratraktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
6. Apakah *Debt to Asset Ratio* dengan dimoderasi oleh *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor infratraktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
7. Apakah *Total Asset Turnover* dengan dimoderasi oleh *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor infratraktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
8. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor infratraktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar tidak terjadinya pembahasan yang berlarian dan menyimpang, serta perluasan rumusan masalah dari yang seharusnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada (1.1 latar belakang masalah) di atas, agar penelitian lebih fokus dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, serta mempermudah dalam pengumpulan data dan informasi. Maka, batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian mengenai *return on asset* dengan waktu pengamatan tahun 2017-2020 menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor infratraktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pembahasan penelitian ini dibatasi dengan hanya memilih faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset*, yaitu: *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan dimoderasi oleh *Firm Size*.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah;

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor infratraktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor infratraktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor infratraktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?

4. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dengan dimoderasi oleh *Firm Size* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
6. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* dengan dimoderasi oleh *Firm Size* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
7. Apakah *Total Asset Turnover* dengan dimoderasi oleh *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
8. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Firm Size* secara simultan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, semoga mampu memberikan informasi, pengetahuan, dan wawasan penunjang mengenai bahasan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* terhadap *return on asset* dengan *firm size* sebagai variable moderasi.

2. Bagi akademisi, penelitian ini semoga dapat memberikan informasi dan pengetahuan dan dijadikan referensi serta informasi tambahan dalam penelitian yang sama dan lebih luas dimasa yang akan datang.
3. Bagi investor, semoga penelitian ini dapat memberikan informasi atau sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi terhadap perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika dalam penelitian ini akan disusun dengan uraian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

Bab ini berisi penjelasan kajian pustaka, *review* penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, oprasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data, metode analisa.